BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama bagi perempuan di dunia. Di Amerika Serikat, pada tahun 2014 diperkirakan sekitar 232.670 kasus baru kanker payudara invasif yang didiagnos pada wanita, 62.570 kasus kanker payudara insitu dan 40.000 dari yang terdiagnosa meninggal dunia. Di Eropa, 85 kasus baru per 100.000 wanita. Di Indonesia, kanker payudara adalah tumor ganas yang paling umum diikuti oleh kanker leher rahim. Oleh karena itu, kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Rimbun Anita Romasni Purba et al., 2015).

Kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker. Sementara itu jumlah kematian akibat kanker payudara lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes, 2022). Prevalensi kasus kanker payudara di provinsi DKI Jakarta sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah penderita mencapai 3.946 orang, menjadikannya peringkat tertinggi ke 5 secara nasional (Kemenkes, 2015). Sedangkan di Jakarta Barat sebanyak 7.422 orang (1.8 %) penderita kanker payudara (Kemenkes, 2016).

Wanita memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan laki-laki, dikarenakan wanita lebih terpajan terhadap hormon estrogen. Kanker payudara umumnya dialami oleh wanita paruh baya dan lanjut usia, risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus kanker payudara pada wanita di bawah usia 30 tahun jarang terjadi, kecuali pada beberapa kasus yang berkaitan dengan factor keturunan. Risiko kanker payudara meningkat

tajam hingga usia 40-45 tahun dan cenderung stabil setelah menopause (Sari et al., 2018).

Penanganan terhadap kanker payudara dapat dilakukan melalui pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormon. Kemoterapi merupakan salah satu tindakan terapi pada penderita kanker payudara yang dilakukan dengan pemberian senyawa kimia atau obat untuk membunuh dan menghambat proliferasi sel kanker serta memiliki karakteristik antineoplastik dan sitostatika. Akan tetapi kemoterapi merupakan salah satu terapi yang menimbulkan efek samping yang merugikan pada penderita kanker payudara. Agen kemoterapi kanker payudara tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat yang membelah dengan cepat (Putri et al., 2019).

Hal ini terjadi karena obat kemoterapi memiliki sifat sitostatika atau sitotoksik yang dapat meningkatkan stress oksidatif sehingga mendukung terjadinya inflamasi. Hal tersebut menyebabkan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai efek samping. Efek samping yang terjadi akibat kemoterapi pada penderita kanker payudara diantaranya adalah alopecia, perubahan warna kuku, neuropati, kardiomiopati, lemas, diare, mual, muntah, penurunan nafsu makan, dan perubahan fungsi indera pengecap (Putri et al., 2019).

Setelah menjalani kemoterapi, penderita kanker payudara biasanya menjalani berbagai pemeriksaan laboratorium untuk memantau kondisi kesehatan umum mereka untuk mengetahui efek samping kemoterapi dan respons tubuh terhadap pengobatan. Salah satu pemeriksaan yang umum dilakukan adalah Hitung Darah Lengkap atau *Complete Blood Count (CBC)*. Pemeriksaan CBC bertujuan untuk mengukur jumlah sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit dalam darah penderita. Pemeriksaan tersebut sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah komplikasi seperti infeksi, anemia, atau perdarahan yang mungkin timbul akibat rendahnya jumlah sel darah. Dengan memantau hasil CBC secara berkala, dokter dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kondisi kesehatan penderita tetap optimal selama dan setelah kemoterapi (Brest Cancer, 2022).

Sel darah putih (Leukosit) merupakan bagian penting dari sistem pertahanan tubuh yang fungsinya untuk melawan mikroorganisme penyebab infeksi, sel tumor atau kanker, dan zat-zat asing yang berbahaya. Penurunan jumlah sel darah putih dapat menimbulkan komplikasi yang berdampak buruk pada kondisi penderita, sehingga dibutuhkan penanganan segera untuk meningkatkan jumlah leukosit (Brest Cancer, 2022).

RSUD Cengkareng yang berada di Jl. Bumi Cengkareng Indah No.1, RT.13/RW.10, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat merupakan rumah sakit umum daerah yang memberikan pelayanan 24 jam serta memiliki 2 laboratorium yaitu laboratorium patologi klinik dan laboratorium patologi anatomi, laboratorium patologi klinik mencakup pemeriksaan Hematologi, Kimia Klinik, Imunoserologi, Urinalisa dan feses, Mikrobiologi, BTA, PCR dan lainnya. Sedangkan laboratorium patologi anatomi mencakup pemeriksaan jaringan dan cairan tubuh.

RSUD Cengkareng juga menerima pemeriksaan dan pengobatan untuk penderita kanker payudara, enam bulan terakhir terdapat 40-50 penderita kanker payudara yang menjalankan kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat, setelah menjalankan pengobatan kemoterapi penderita kanker payudara dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium guna mencegah terjadinya efek samping kemoterapi yang lebih parah salah satu pemeriksaan laboratorium yang dijalankan ialah Hitung Darah Lengkap atau *Complete Blood Count (CBC)*. Belum ada penelitian terkait gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kanker payudara merupakan salah satu masalah utama kesehatan wanita di dunia.
2. Kanker payudara menempati urutan pertama kanker terbanyak di Indonesia.
3. Kanker payudara menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.
4. Efek kemoterapi pada kanker payudara tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat.
5. Belum ada penelitian terkait gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis hanya membatasi pada gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis dapat rumuskan bagaimana gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat?.

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data hasil jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- b. Diperoleh data distribusi penderita *ca mammae post* kemoterapi Berdasarkan usia di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- c. Diperoleh data hasil jumlah leukosit pada penderita *ca mammae post* kemoterapi Berdasarkan terapi yang sudah di lakukan di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

F. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan studi penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Dapat sebagai sumbangan pikiran untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

3. Bagi Intistusi Pendidikan

Sebagai referensi dan sumber informasi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah hematologi.